



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

No.60/09/19/Th.X, 04 September 2017

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI

- ☑ NTP Pada Agustus 2017, NTP Provinsi (NTP Prov) umum tercatat sebesar 96,61 atau mengalami kenaikan sebesar 1,66 persen dibanding bulan sebelumnya yang mencapai 95,03. Kenaikan NTP dikarenakan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) yang mengalami kenaikan sebesar 1,48 persen lebih besar dari turunnya Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,18 persen.
- ☑ NTP masing-masing subsektor tercatat untuk Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) sebesar 93,59; Subsektor Hortikultura (NTP-H) sebesar 99,86; Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-R) sebesar 94,94; Subsektor Peternakan (NTP-T) sebesar 92,70; Subsektor Perikanan (NTN-P) sebesar 110,11 dengan kelompok Perikanan Tangkap (NTN) sebesar 112,63 dan kelompok Perikanan Budidaya (NTPi) sebesar 93,24.
- ☑ Pada Agustus 2017, terjadi deflasi di daerah pedesaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0,22 persen yang disebabkan oleh turunnya indeks kelompok pada kelompok bahan makanan sebesar 0.69 persen
- ☑ Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Agustus 2017 sebesar 105,26 atau naik sebesar 1.47 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya yang mencapai 103,73.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP, yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin tinggi pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

Tabel 1
Nilai Tukar Petani Per Subsektor serta Perubahannya
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Juli 2017 – Agustus 2017 (2012=100)

Subsektor	Juli – 17	Ags – 17	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
Gabungan/Prov Kep Bangka Belitung			
a. Nilai tukar petani (NTP)	95.03	96.61	1.66
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	116.69	118.42	1.48
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	122.79	122.57	-0.18
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125.55	125.27	-0.22
- Indeks BPPBM	112.49	112.51	0.01
Gabungan tanpa Perikanan			
a. Nilai tukar petani (NTP)	93.74	95.34	1.71
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	115.04	116.79	1.53
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	122.71	122.49	-0.18
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125.26	124.98	-0.22
- Indeks BPPBM	112.25	112.26	0.01
1. Tanaman Pangan			
a. Nilai tukar petani (NTPP)	93.60	93.59	-0.01
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	115.06	114.83	-0.21
- Padi	112.40	112.40	0.00
- Palawija	120.71	119.98	-0.61
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	122.93	122.69	-0.19
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	124.40	124.11	-0.23
- Indeks BPPBM	114.42	114.50	0.07
2. Hortikultura			
a. Nilai tukar petani (NTPH)	99.12	99.86	0.75
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	121.25	121.93	0.56
- Sayur-sayuran	126.69	127.46	0.61
- Buah-buahan	113.61	114.14	0.47
- Tanaman Obat	142.78	145.78	2.10
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	122.32	122.10	-0.18
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	124.79	124.49	-0.23
- Indeks BPPBM	111.48	111.55	0.06
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai tukar petani (NTPR)	92.47	94.94	2.67
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	113.88	116.73	2.50
- Tanaman Perkebunan Rakyat	113.88	116.73	2.50
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	123.16	122.95	-0.17
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125.24	125.00	-0.20
- Indeks BPPBM	112.24	112.22	-0.01
4. Peternakan			
a. Nilai tukar petani (NTPT)	92.50	92.70	0.21
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	110.92	110.92	0.00
- Ternak Besar	128.88	128.53	-0.28
- Ternak Kecil	116.19	116.93	0.64
- Unggas	100.71	99.64	-1.06
- Hasil Ternak	111.27	111.27	0.00
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	119.91	119.65	-0.22
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127.93	127.50	-0.33
- Indeks BPPBM	109.70	109.65	-0.05

Subsektor	Juli – 17	Agus – 17	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
5. Perikanan			
a. Nilai tukar nelayan dan pembudidaya ikan (NTNP)	108.76	110.11	1.24
b. Indeks Harga yang Diterima Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	134.45	135.91	1.08
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	123.62	123.43	-0.16
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128.68	128.36	-0.25
- Indeks BPPBM	115.12	115.14	0.02
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai tukar nelayan (NTN)	111.04	112.63	1.43
b. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	137.36	139.11	1.27
- Penangkapan	137.36	139.11	1.27
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	123.70	123.51	-0.16
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128.70	128.37	-0.25
- Indeks BPPBM	115.57	115.59	0.01
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Nilai tukar pembudidaya ikan (NTPi)	93.48	93.24	-0.26
b. Indeks Harga yang Diterima Pembudidaya Ikan (It)	115.07	114.61	-0.40
- Budidaya Air Tawar	115.82	115.28	-0.46
- Budidaya Laut	109.47	109.47	0.00
- Budidaya Air Payau	129.39	129.05	-0.27
c. Indeks Harga yang Dibayar Pembudidaya Ikan (Ib)	123.09	122.91	-0.14
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128.59	128.28	-0.25
- Indeks BPPBM	112.08	112.20	0.11

BPPBM = Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di 6 kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Agustus 2017, NTP Prov naik 1.66 persen dibandingkan NTP Juli 2017, yaitu dari 95,03 menjadi 96,61. Kenaikan NTP pada Agustus 2017 disebabkan naiknya indeks harga hasil produksi pertanian lebih besar jika dibandingkan dengan naiknya indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian.

Kenaikan NTP Agustus 2017 disebabkan oleh naiknya NTP Subsektor Hortikultura sebesar 0.75 persen, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 2,67 persen, Subsektor peternakan sebesar 0.21 persen dan Subsektor Perikanan sebesar 1,24 persen.

2. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) merupakan indikator yang menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Terdapat lima subsektor komoditas hasil-hasil pertanian yang dicatat perkembangannya.

Pada Agustus 2017 secara umum It mengalami kenaikan sebesar 1.48 persen dibandingkan dengan It Juli 2017, yaitu dari 116,69 menjadi 118,42. Kenaikan It terjadi karena naiknya It pada Subsektor Hortikultura sebesar 0,56 persen, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 2,50 persen dan Subsektor Perikanan sebesar 1,08 persen.

3. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat pedesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Agustus 2017 Ib dilaporkan mengalami penurunan sebesar 0,18 persen jika dibandingkan Juli 2017, yaitu dari 122,79 menjadi 122,57. Penurunan Ib disebabkan turunnya Ib subsektor, yaitu: Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,19 persen, Subsektor Hortikultura sebesar 0,18 persen, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,17 persen, Subsektor Ternak sebesar 0,22 persen dan Subsektor Perikanan sebesar 0,16 persen.

4. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTPP)

Pada bulan Agustus 2017, NTPP mengalami penurunan indeks yaitu dari 93,60 menjadi 93,59. Penurunan indeks sebesar 0,01 persen menggambarkan turunnya It sebesar 0,21 persen lebih kecil dibandingkan turunnya Ib yaitu sebesar 0,19 persen.

Penurunan yang terjadi pada It karena turunnya indeks pada subkelompok palawija sebesar 0,61 persen. Penurunan Ib sebesar 0,19 persen disebabkan turunnya indeks pada kelompok KRT sebesar 0,23 persen dari 124,40 menjadi 124,11.

b. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Pada bulan Agustus 2017, NTPH mengalami kenaikan indeks yaitu dari 99,12 menjadi 99,86. Kenaikan NTPH sebesar 0,75 persen disebabkan naiknya It sebesar 0,56 persen lebih besar dibandingkan turunnya Ib sebesar 0,18 persen.

Kenaikan yang terjadi pada It karena naiknya indeks pada subkelompok sayur-sayuran sebesar 0,61 persen, subkelompok buah-buahan sebesar 0,47 persen dan subkelompok tanaman obat sebesar 2,10 persen. Pemicu utama kenaikan indeks subkelompok ini adalah naiknya indeks beberapa komoditi antara lain; kacang panjang, terung panjang, nanas, jeruk, kunyit dan lengkuas. Sedangkan penurunan yang terjadi pada Ib karena adanya penurunan indeks pada kelompok KRT sebesar 0,23 persen dari 124,79 menjadi 124,49.

c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada bulan Agustus 2017, NTPR mengalami kenaikan indeks dari 92,47 menjadi 94,94. Kenaikan NTPR sebesar 2,67 persen disebabkan naiknya It sebesar 2,50 persen lebih besar dibandingkan turunnya Ib sebesar 0,17 persen.

Kenaikan yang terjadi pada It karena naiknya indeks pada subkelompok tanaman perkebunan rakyat sebesar 2,50 persen. Pemicu utama naiknya indeks subkelompok ini adalah naiknya indeks komoditi Cengkeh dan Lada/merica. Sedangkan turunnya pada Ib karena turunnya indeks pada kelompok KRT sebesar 0,20 persen dari 125,24 menjadi 125,00 dan indeks kelompok BPPBM sebesar 0,01 persen dari 112,24 menjadi 112,22.

d. Subsektor Peternakan (NTPT)

Pada bulan Agustus 2017, NTPT mengalami kenaikan indeks dari 92,50 menjadi 92,70. Kenaikan NTPT sebesar 0,21 persen menggambarkan naiknya NTPT yang disebabkan oleh Indeks Harga yang diterima petani lebih besar dibandingkan turunnya Indeks Harga yang Dibayar Petani.

Kenaikan yang terjadi pada It karena naiknya indeks subkelompok ternak kecil sebesar 0,64 persen. Pemicu utama indeks subkelompok ini adalah komoditas kambing dan babi. Sedangkan turunnya indeks pada Ib karena turunnya indeks pada kelompok BPPBM sebesar 0,05 persen dan KRT sebesar 0,33 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTNP)

Pada bulan Agustus 2017, NTNP mengalami kenaikan indeks sebesar 1,24 persen. Hal ini terjadi karena naiknya It sebesar 1,08 persen lebih besar dari pada turunnya Ib sebesar 0,16 persen. Naiknya It pada bulan Agustus 2017 disebabkan naiknya indeks pada subkelompok Ikan Tangkap sebesar 1,27 persen. Penurunan yang terjadi pada Ib sebesar 0,16 persen dikarenakan turunnya indeks kelompok KRT sebesar 0,25 persen dari 128,68 menjadi 128,36.

1) Kelompok Penangkapan Ikan (NTN)

Pada bulan Agustus 2017, NTN naik sebesar 1,43 persen. Hal ini terjadi karena naiknya It sebesar 1,27 persen lebih besar dari turunnya Ib sebesar 0,16 persen. Kenaikan It sebesar 1,27 persen disebabkan oleh naiknya harga disebagian besar ikan pada kelompok tangkap khususnya komoditi ekor kuning, tenggiri dan manyung. Penurunan yang terjadi pada Ib dikarenakan turunnya indeks kelompok KRT sebesar 0,25 persen dari 128,70 menjadi 128,37.

2) Kelompok Budidaya Ikan (NTPi)

Pada bulan Agustus 2017, NTPi penurunan sebesar 0,26 persen. Hal ini terjadi karena turunnya It sebesar 0,40 persen lebih kecil dari pada turunnya Ib sebesar 0,14 persen. Penurunan It sebesar 0,40 persen disebabkan oleh turunnya harga ikan pada kelompok budidaya air payau dan budidaya air tawar, khususnya komoditi ikan bandeng, ikan lele dan ikan patin dan ikan nila. Penurunan yang terjadi pada Ib sebesar 0,14 persen dikarenakan turunnya indeks kelompok KRT sebesar 0,25 persen dari 128,59 menjadi 128,28.

5. Perbandingan NTP Antar Provinsi di Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel)

Dari 5 Provinsi di Sumatera bagian selatan (Sumbagsel) yang menyusun NTP Nasional pada Agustus 2017, semua Provinsi mengalami kenaikan NTP yaitu Provinsi Lampung (sebesar 1,82 persen), Provinsi Bengkulu (sebesar 1,30 persen), Provinsi Jambi (sebesar 1,29 persen), Provinsi Sumatera Selatan (sebesar 1,47 persen) dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (sebesar 1,66 persen).

Tabel 2
Nilai Tukar Petani Antar Provinsi Sumbagsel
Juli 2017 – Agustus 2017 (2012=100)

No	Provinsi	Bulan		Persentase
		Juli – 17	Agustus – 17	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Lampung	103.57	105.45	1.82
2	Sumatera Selatan	93.01	94.38	1.47
3	Bengkulu	92.39	93.60	1.30
4	Jambi	99.00	100.28	1.29
5	Kepulauan Bangka Belitung	95.03	96.61	1.66

6. Inflasi Pedesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah pedesaan. Pada Agustus 2017, terjadi deflasi di daerah pedesaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0,22 persen. Besarnya angka deflasi disebabkan oleh turunnya indeks pada kelompok konsumsi rumah tangga, yaitu subkelompok bahan makanan sebesar 0,69 persen (pemicu utama yaitu beras).

Tabel 3
Indeks Harga Konsumen dan Perubahannya
Juli 2017 – Agustus 2017 (2012=100)

Kelompok	Bulan		Persentase
	Juni – 17	Agustus – 17	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
Konsumsi Rumah Tangga	125.55	125.27	-0.22
- Bahan Makanan	128.36	127.48	-0.69
- Makanan Jadi	125.12	125.48	0.29
- Perumahan	127.53	127.54	0.01
- Sandang	122.71	122.73	0.01
- Kesehatan	118.93	118.93	0.00
- Pendidikan,Rekreasi dan Olah Raga	115.65	115.65	0.00
- Transportasi dan Komunikasi	121.42	121.45	0.03

7. NTUP Subsektor

Pada bulan Agustus 2017 terjadi kenaikan NTUP sebesar 1,47 persen. Hal ini karena naiknya It lebih besar dibandingkan naiknya Indeks BPBBM. Naiknya NTUP disebabkan oleh naiknya NTUP pada Subsektor Hortikultura sebesar 0.50 persen, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 2,51 persen, Subsektor Peternakan sebesar 0,04 persen dan Subsektor perikanan sebesar 1,06 persen.

Tabel 4
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor, dan Persentase Perubahannya,
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Juli 2017 – Agustus 2017 (2012=100)

Subsektor	Juli – 17	Agustus – 17	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan	100.57	100.29	-0.28
2. Hortikultura	108.77	109.31	0.50
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	101.47	104.01	2.51
4. Peternakan	101.11	101.16	0.04
5. Perikanan	116.80	118.03	1.06
a. Tangkap	118.86	120.35	1.26
b. Budidaya	102.67	102.15	-0.50
NTUP gabungan	103.73	105.26	1.47



BPS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Informasi lebih lanjut hubungi:
Darwis Sitorus, S.Si, M.Si
Kepala BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Telepon: 0717-439422 Fax: 0717-439425
[http:// babel.bps.go.id](http://babel.bps.go.id)